

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA - SISWA SEKOLAH TAHFIDZ AL – QUR’AN RIYADHUSSHOLIHIN PANDEGLANG

Rangga aditya¹, Fadlan Fahamsyah²

rangga.daftarjamiah@mail.com¹, fahamsyah84@gmail.com²

STAIM Paciran Lamongan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: mengetahui Upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa STQ Riyadhussholihiiin Pandeglang. Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu Seluruh guru laki – laki yang mengajar di STQR Pandeglang dan para siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya disusun, diinterpretasikan kemudian dianalisis, untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu meliputi: 1) STQ Riyadhussholihiiin Pandeglang merasa perlu untuk membina akhlak para siswa terutama siswa laki – laki, karena masih ditemukannya: seperti berkelahi dengan temannya saat dikelas, ataupun di halaman sekolah, mengambil alat tulis temannya atau makanan temannya, DLL. (2) Adapun faktor pendukung dan juga penghambat dalam pembinaan akhlak siswa STQR pandeglang meliputi: Faktor pendukungnya yaitu adanya pengajaran, seperti guru mengajarkan kepada siswanya untuk berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan santun, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, DLL. Saling menghormati seperti dengan saling menghargai pendapat temannya, DLL. Pembiasaan bersikap baik, seperti mencium tangan guru melalui kegiatan sapa pagi, membaca do’a sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran, DLL. serta membiasakan siswa untuk sholat dzuhur berjamaah. Hukuman, seperti menulis istigfar, DLL. Faktor penghambatnya yaitu kurang dukungan dari Sebagian wali murid, dan kurangnya tenaga pengajar.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Dan Pembinaan Akhlak.

ABSTRACT

This research aims to: determine the efforts of PAI teachers in developing the morals of STQ Riyadhussholihiiin Pandeglang students. This thesis includes qualitative research. This research uses interview, observation and documentation methods. The subjects of this research were all male teachers who taught at STQR Pandeglang and the students. The data that has been collected is analyzed using qualitative descriptive analysis, namely the data that has been collected as it is compiled, interpreted and then analyzed, and then conclusions are drawn. The results of this research include: 1) STQ Riyadhussholihiiin Pandeglang feels the need to develop the morals of students, especially male students, because they still find: such as fighting with their friends in class, or in the school yard, taking their friends' stationery or their friends' food, ETC. (2) The supporting and inhibiting factors in developing STQR Pandeglang students' morals include: Supporting factors, namely the existence of teaching, such as teachers teaching students to speak using polite and courteous language, saying hello when entering and leaving the class, etc. Habituation, such as kissing teachers' hands through morning greetings, reading prayers before and after the learning process, etc. As well as getting students used to praying midday prayers in congregation, such as writing istigfar, etc. The inhibiting factor is lacking support from some parents, and a lack of teaching staff.

Keywords: *Efforts Of Islamic, Religious Education Teachers And, Moral Development.*

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan menyatu, membentuk suatu kesatuan

tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan kesadaran hati dimana seseorang akan merasa bersalah apabila telah melakukan hal buruk. yang mana perasaan tersebut terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk. Dengan demikian hendaknya sebagai guru mampu mengajarkan anak untuk memahami ilmu akhlak dengan harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya. akhlak memiliki kedudukan terpenting dalam kehidupan dan merupakan buah dari iman dan islam.

Namun pada kenyataannya problem kemerosotan akhlak akhir-akhir ini menjangkiti sebagian murid-murid STQ Riyadhushsholihiiin. gejala kemerosotan akhlak antara lain diindikasikan dengan makin bertambahnya murid-murid yang datang terlambat kesekolah, Menghina, memukul temannya dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Untuk memperbaiki parahnya kemerosotan akhlak siswa - siswa STQ riyadhussholihin Pandeglang, dibutuhkan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk pembinaan akhlak siswa di sekolah diantaranya dengan, pengajaran, saling menghormati, pembiasaan bersikap baik, dan pemberian hukuman.

Konsep berkaitan pendidikan akhlak pernah dibahas pada penelitian sebelumnya di kalangan sarjana, diantaranya oleh Abu Sagap dengan judul Upaya guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik kelas xi di SMAN 1 Gadingrejo Lampung “skripsi mahasiswa jurusan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan” dari hasil penelitian ini ditemukan adanya konsep Upaya guru dalam membina aakhak siswa yaitu; menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan membentuk sebuah aturan untuk meminimalisir adanya akhlak yang tercela. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kondisi akhlak pada peserta didik yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan tata tertib di Sekolah.

Kemudian penelitian oleh Mai Dayanti dengan judul upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP Iptek Tangerang Selatan. hasil penelitian ini ditemukan adanya konsep Upaya guru dalam membina akhlak siswa yaitu; Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP IPTEK Tangerang Selatan yang dilakukan melalui metode dan melalui kegiatan-kegiatan. Upaya yang dilakukan metode yaitu dengan cara pembiasaan, keteladana, nasihat dan teguran atau peringatan.

Kemudian penelitian oleh Ummu Sullaim dengan judul Strategi Guru Pai Dalam Membentuk Akhlak Bagi Anak Tunagrahita Di Slb-C Ypslb Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2019/2020. hasil penelitian ini ditemukan adanya konsep Upaya guru dalam membina akhlak siswa yaitu; penekanan kepada proses pembentukan Akhlak siswa, bukan hasil belajar siswa, kepada kreativitas atau motivasi siswa.

Dari tiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tiga penelitian diatas terdapat kesamaan, yaitu; sama-sama membahas upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa. Walaupun ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas upaya guru dalam membina akhlak dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa dengan mencoba menggali dan menggunakan sumber baru yang belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Pendahuluan harus jelas dan menunjukkan permasalahan yang akan dibahas dalam naskah. Penulis memulai dengan latar belakang memadai dengan isu utamanya, survei literatur atau disebut dengan GAP Analisis untuk merekam setiap sudut pandang peneliti sebelumnya lakukan. Kemudian, menunjukkan tujuan dan pertanyaan penelitian sebagai langkah untuk dijawab pada bagian hasil dan pembahasan serta kontribusi penelitian.

Secara teknis penulisan pendahuluan memuat 4-5 paragraf dengan memuat bagian-bagian ditentukan pada jurnal FAWAID: Sharia Economic Law Review.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini cenderung masuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berusaha untuk mengamati secara sistematis dan akurat masalah yang berkaitan dengan fakta dan sifat objek tertentu. Hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan serta memetakan fakta dari sudut pandang tertentu. Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, pertama; data primer yaitu data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh kepala sekolah, para guru PAI di sekolah tahfidz Al-Quran Riyadhushsholihiiin Pandeglang. kedua; data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen, data-data, dan dokumentasi, berupa arsip dokumentasi resmi yang berhubungan sekolah tahfidz al-qur'an Riyadhush Sholihiiin Pandeglang.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis menggunakan 3 teknik analisis data yaitu; Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Menurut Sugiyono (2007) analisa data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat menjabarkan mana yang penting dan mana yang dipelajari dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian upaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah suatu usaha atau ikhtiyar untuk : mencapai suatu maksud , memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru juga bisa diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. sedangkan istilah PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang esensial. PI adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama islam. sedangkan PAI lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama islam secara jelas. dengan kata lain PI menekankan pada sistem sedangkan PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekannya pada proses pembelajaran.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana pendidikan islam diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan islam sebagai suatu proses

penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat.

d. Upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa

Menurut kamus besar bahasa indonesia pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. dalam membina akhlak seorang murid pendidik membutuhkan suatu metode yang efektif guna untuk tercapainya tujuan tersebut, adapun cara yang digunakan oleh guru PAI untuk tercapainya tujuan tersebut ialah:

a) Pengajaran

Menyampaikan materi atau bahan ajar adalah pokok bahasan yang akan disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya bahan pelajaran mengajarkan perilaku keteladanan akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan.

b) Saling Menghormati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa menghargai adalah di mana setiap orang harus menghormati, mengindahkan dan memuliakan serta menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain. Jadi pada dasarnya menghargai berarti suatu bentuk rasa hormat, atau harga hormat untuk seseorang maupun kualitas. Menghargai berarti memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik. Dengan dihargai maka anak menjadi merasa diperhatikan. Semakin baik penghargaan yang diberikan kepada anak, maka anak akan tumbuh dengan semakin baik pula. Sebaliknya, semakin buruk penghargaan yang diberikan kepada anak, maka semakin buruk pula pertumbuhan mental anak tersebut.

c) Pembiasaan Bersikap Baik

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Dari program pembinaan akhlak dan moral diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik dan dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada peserta didik dapat dilaksanakan seperti: Kegiatan rutin, Kegiatan spontan, dan Kegiatan terprogram. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a, tadarus dan lain sebagainya. Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sedang sakit. Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan tadarus al-Qur'an.

d) Pemberian Hukuman

Pembinaan akhlak dengan hukuman menuai banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat. akan tetapi kontroversi tersebut akan dapat diminimalisir jika metode ini mempunyai syarat-syarat yang harus dilakukan ketika memberlakukan sebuah hukuman, di antaranya: Pemberian hukuman harus dilandasi dengan cinta, kasih sayang kepada peserta didik, bukan karena sakit hati atau kemarahan dan kemurkaan seorang guru. Pemberian hukuman merupakan cara dan alternatif yang terakhir dalam mendidik siswa. Harus menimbulkan kesan jera kepada peserta didik. Dan harus mengandung unsur edukasi. tidak mengulangi kesalahan.

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang. Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang, sebagai berikut:

Pembahasan Hasil Penelitian Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan bahwa upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang terdapat 5 poin yakni: 1. Pengajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh perilaku guru PAI tersebut seperti menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi kepada siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun komunikasi yang dilakukan di luar kelas, dengan tujuan untuk memberikan respon yang positif bagi siswa agar mereka juga berkomunikasi dengan sopan dan santun pula, tidak hanya kepada guru akan tetapi juga dengan orang tua, teman dan orang lain. 2. Saling Menghormati. Guru-guru STQ Riyadhushsholihiiin terutama guru PAI selalu mengajak dan menganjurkan kepada seluruh muridnya untuk saling menghormati dan saling menolong, dan diantara contoh saling menghormati yaitu dengan mendengarkan dan membantu temannya yang sedang kesulitan.

3. Pembiasaan bersikap baik. Guru PAI di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang juga memberikan pembiasaan bersikap baik kepada siswa di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh pembiasaan bersikap baik yang dilakukan oleh guru PAI tersebut seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, kemudian bersalaman serta mencium tangan ketika bertemu guru, dengan tujuan agar siswa di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang tunduk serta hormat dan patuh kepada guru, bahkan tidak hanya kepada guru tetapi kepada orang yang lebih tua dari siswa tersebut. Kegiatan ini bukan hanya dilakukan oleh guru PAI saja akan tetapi juga dilakukan oleh guru yang lain dalam kegiatan apel pagi sebelum masuk ke sekolah. Selanjutnya guru PAI melakukan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan agar memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI dan ilmu yang diajarkan kepada siswa tersebut mendapatkan berkah dari Allah SWT. Kemudian guru PAI di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang juga memberikan pembiasaan bersikap baik kepada siswa di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang untuk selalu membaca Al-Qur'an, dalam hal pembiasaan ini guru PAI sering memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada siswa disaat pelajarannya. Hal ini dilakukan oleh guru PAI dengan tujuan agar siswa di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, karena di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang masih terdapat siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian guru PAI di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang membiasakan siswa sholat dzuhur berjamaah dalam wujud melaksanakan perintah Allah SWT dan menciptakan suasana sekolah yang religius. Berdasarkan beberapa pembiasaan yang dilakukan guru PAI di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru PAI di STQ Riyadhushsholihiiin Pandeglang termasuk pembiasaan kegiatan rutin seperti pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, mengucapkan salam dan mencium tangan apabila bertemu guru dan juga adanya kegiatan apel pagi. Serta pembiasaan kegiatan terprogram seperti membaca Al-Qur'an dan sholat dzuhur berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI sangat penting untuk dilakukan sebab pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Kemudian diantara upaya Guru PAI di STQ Riyadhussholihiiin Pandeglang dalam membina akhlak guru PAI yang ke 4 yaitu pemberian hukuman kepada siswa dengan tujuan agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini dapat dilihat ketika poses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang ribut maka guru PAI akan menghukum siswa itu untuk maju kedepan kelas dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru PAI tersebut. Kemudian saat proses belajar mengajar tersebut ada siswa yang tidur maka guru PAI akan menyuruh siswa tersebut untuk mencuci muka selanjutnya dinasehati dan diberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru PAI tersebut. STQ Riyadhussholihiiin Pandeglang menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, apabila ada siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah terutama siswa laki-laki, maka siswa tersebut akan ditegur, dan dinasehati.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di STQ Riyadhussholihiiin Pandeglang adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran, seperti guru mengajarkan kepada muridnya untuk berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan santun, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, serta keteladanan dalam berperilaku seperti tidak datang terlambat kesekolah.
2. Saling Menghormati, seperti tidak membeda-bedakan teman, tidak menghina temannya, dan harus menghargai pendapat temannya.
3. Pembiasaan Bersikap Baik, seperti berperilaku jujur, berperilaku rendah hati, tidak sombong saling menolong, suka memberi DLL
4. Hukuman, seperti menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan apabila siswa tersebut ribut saat belajar, mencuci muka bagi yang tidur di dalam kelas, mengalpakan absen bagi siswa yang bolos, hukuman dengan nasehat, teguran serta memarahi.

REFERENCES

- Amalia Adhandayani, S. M. (2020). MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF). Modul Penelitian, 1-20.
- Azizah, N. (2021, Maret). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK. Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 1, 1-13.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021), 33-54, 21, 33-54.
- Illahi, N. (2020). PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA. Jurnal Asy- Syukriyyah, 21, 1-20.
- Indiana, N. (2020, Februari). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial”, jurnal asy-syukriyyah. jurnal asy-syukriyyah, 21, 30.
- Masruri, D. (2023). upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di smp karya bhakti Lampung Timur. Skripsi, 1-57.